

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan produk imajinatif pengarang terhadap buah pikir yang ia tuangkan dalam bentuk karya sastra. Perasaan, emosi dan pesan yang akan disampaikan lewat karyanya. Sastra merupakan representasi kehidupan manusia. Sastra merupakan produk pengajaran yang diajarkan melalui sebuah cerita prosa, bait puisi dan petuah melalui gurindam dan syair. Sastra sebagai pembelajaran disekolah

Kini karya sastra hanya dijadikan pengantar dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia. Ia tak lagi digunakan lagi sebagai pengajaran sebuah nilai edukasi. Banyak karya-karya sastra yang memiliki nilai edukasi yang dapat dijadikan pendukung dalam pembelajaran. Setiap karya sastra umumnya berisi tentang permasalahan yang terjadi pada diri pengarang ataupun dari luar diri pengarang (realita sosial). Melalui karyanya pengarang menyampaikan suka duka kehidupan

Melalui karyanya. Selain itu, setiap karya sastra khususnya novel terdapat suguhan mengenai gambaran kehidupan yang menyangkut persoalan sosial dalam masyarakat. Karena itu, karya sastra memiliki makna yang dihasilkan dari pengamatan terhadap kehidupan yang diciptakan oleh pengarang atau sastrawan itu baik berupa novel, cerpen, puisi, ataupun drama yang berguna untuk dinikmati, dipahami, dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

Salah satu dari bentukan karya sastra yaitu novel. Novel sebagai salah satu bentuk karya diharapkan memberi nilai-nilai positif bagi pembacanya sehingga para pembaca dapat peka terhadap realitas sosial yang terjadi disekitar masyarakat. Novel juga dapat mengungkapkan fenomena sosial dalam aspek-aspek kehidupan yang dapat digunakan sebagai sarana mengenal manusia dan zamannya. Namun, pada kenyataannya karya sastra berupa novel tidak dimanfaatkan sebagai bahan ajar mengenai materi sastra. Minimnya bahan ajar akan sastra di sekolah menjadi alasan mengapa peneliti ingin menjadikan novel “*Aku Harus Jadi Malaikat*” karya Zakiah D Azis sebagai bahan ajar sastra di sekolah.

Nilai-nilai Sosial dapat dijadikan pelajaran bagi siswa, mengingat nilai sosial yang mulai luntur seiring berkembangnya zaman. Menjadikan masyarakat khususnya lingkungan pendidikan tidak lagi peka akan nilai sosial di sekitarnya. Nilai sosial bukan hanya sebagai keberadaan sosial dimasyarakat namun, lebih dari itu nilai sosial menjadi hal terpenting dalam tatanan masyarakat dimana nilai sosial. dapat juga dianggap sebagai segala sesuatu yang dianggap baik dan benar, yang diidam-idamkan masyarakat. Nilai sosial adalah sebuah konsep abstrak dalam diri manusia mengenai apa yang dianggap *baik* dan apa yang dianggap *buruk, indah* atau *tidak indah*, dan *benar* atau *salah*.

Soekanto dalam Robingah. (2013: 7) menyatakan bahwa nilai-nilai merupakan abstraksi dari pada pengalaman-pengalaman pribadi seseorang dengan sesamanya. Pada hakikatnya, nilai yang tertinggi selalu berujung pada nilai yang

terdalam dan terabstrak bagi manusia, yaitu menyangkut tentang hal-hal yang bersifat hakiki.

Pembelajaran melalui sastra merupakan pengajaran yang telah ada sejak lama, dahulu pengajaran mengenai nilai sosial di ajarkan melalui sastra melalui wayang, syair dan senandung. Kini orientasi zaman yang berubah menjadikan budaya tersebut beralih pada budaya membaca. Namun, pemanfaatan karya sastra khususnya novel untuk dijadikan bahan ajar masih sangat minim. Hal ini menjadikan pengajaran sastra hanya dijadikan sebagai pengantar tanpa ada memahami proses pemaknaan atas hasil karya tersebut.

Menurut Suryaman (2011:2) sastra mempunyai potensi yang lebih besar kearah perubahan termasuk kearah perubahan karakter, Karya sastra diharapkan mampu memberikan kepuasan estetik dan intelektual bagi masyarakat pembaca.

Terkait dengan hal tersebut, maka sebagai seorang guru harus mampu memilih novel yang tepat untuk dijadikan bahan pembelajaran sastra. Novel merupakan refleksi dari apa yang terjadi dalam masyarakat, pembaca dapat menemukan masalah yang biasa ditemui dalam masyarakat, baik itu tindakan dan tingkah laku serta bagaimana cara masyarakat bersosialisasi dengan sesama manusia, Tuhan, dan juga alam.

Kehidupan tokoh dan realitas yang ada dalam novel tidak terlepas dari aspek sosial. Untuk itu pendekatan sosiologi sastra akan digunakan untuk menganalisis novel *Aku Harus jadi Malaikat* karya Zakiah D. Azis. Melihat dan membaca secara keseluruhan, novel ini tampak masih sangat kontekstual dengan keadaan hari ini. Tidak sedikit remaja yang masih belum menemukan apa

sesungguhnya potensi dalam dirinya. Budaya *hedoneis* yang terjadi dikalangan pelajar, menjadikan mereka kurang dalam menangkap makna karya sastra yang telah mereka baca. Pemahaman akan sebuah karya sastra masih belum dapat terpenuhi dengan baik.

Akan tetapi, nilai sosial sering tak dapat ditangkap oleh pembaca melalui karya sastra tersebut, sehingga nilai sosial dalam sebuah novel khususnya tidak dapat dipahami dan dinikmati sepenuhnya oleh sebagian besar masyarakat pembaca. lebih lanjut Rusyana dalam Supwakhyan (2012: 6) menjelaskan bahwa tujuan sastra adalah untuk mengapresiasi nilai-nilai yang terkandung di dalam sastra yaitu pengenalan dan pemahaman terhadap nilai sastra dan kegairahan padanya. Serta nilai kenikmatan yang timbul akibat sebab yang ditimbulkan karya itu.

Menurut Sumarjan (dalam Saraswati, 2003:3) sosiologi adalah ilmu yang mempelajari struktur sosial dan proses-proses sosial termasuk di dalamnya perubahan-perubahan sosial. sosiologi merupakan telaah objektif dan ilmiah tentang manusia dan masyarakat, setra telaah tentang lembaga dan proses sosial. Sosiologi berusaha mencari tahu bagaimana masyarakat berlangsung dan bagaimana mereka tetap ada dengan mempelajari lembaga-lembaga sosial dan segala masalah perekonomian, keagamaan, polotik, dal lain-lain yang merupakan struktur sosial.

Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, menunjukkan kualitas, dan berguna bagi manusia. Sesuatu itu bernilai berarti sesuatu itu berharga atau berguna bagi kehidupan manusia. Setiadi dalam Robingah (2013:6)

mengungkapkan nilai merupakan sesuatu yang berguna bagi manusia baik jasmani maupun rohani. Berdasarkan beberapa pendapat di atas pengertian nilai dapat disimpulkan sebagai sesuatu yang bernilai, berharga, bermutu, akan menunjukkan suatu kualitas dan akan berguna bagi kehidupan manusia.

Nilai sosial merupakan seperangkat sikap individu yang dihargai sebagai suatu kebenaran dan dijadikan standar bertingkah laku guna memperoleh kehidupan masyarakat yang demokratis dan harmonis (Raven dalam Zubaedi, 2005: 12). Menganalisis nilai sosial pada sebuah karya novel memerlukan sebuah tinjauan keilmuan yang tepat agar hasil analisis terhadap karya tersebut sesuai dengan keinginan dan kebutuhan bagi siswa. Dalam menganalisis novel *Aku Harus jadi Malaikat* karya Zakiah D. Azis peneliti melakukan studi tinjauan sosiologi sastra yang nantinya hasil tinjauan yang dilakukan relevansinya sebagai bahan Ajar di SMA.

Melakukan sebuah tinjauan sosiologi sastra terhadap novel bukan hal baru lagi dikalangan akademisi bahasa dan sastra. Tinjauan Sosiologi sastra adalah cabang penelitian sastra yang bersifat reflektif, sebab penelitian berdasarkan tinjauan sosiologi sastra hanya ingin melihat sastra sebagai cermin kehidupan masyarakat. Menurut Jabrohim (dalam Akbar pada *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol 1, No 1, 2013. hal 54-68) bahwa pendekatan terhadap sastra yang mempertimbangkan segi-segi kemasyarakatan oleh beberapa penulis disebut sosiologi sastra. Istilah ini pada dasarnya tidak berbeda pengertian dengan sosiosastra, pendekatan sosiologis, atau pendekatan sosio-kultural terhadap sastra.

Kajian sosiologi ini pengertiannya mencakup berbagai pendekatan, masing-masing didasarkan pada sikap dan pandangan teoretis tertentu, tetapi semua pendekatan itu menunjukkan satu ciri kesamaan, yaitu mempunyai perhatian terhadap sastra sebagai institusi sosial, yang diciptakan oleh sastrawan sebagai anggota masyarakat (Damono dalam Jabrohim, dikutip Akbar 2013: 56) . Hal penting hal penting dalam sosiologi sastra adalah konsep cermin. Dalam kaitan ini, sastra dianggap sebagai tiruan masyarakat. Kendati demikian, sastra tetap diakui sebagai sebuah ilusi atau khayalan dari kenyataan.

Sastra tidak akan semata-mata menyodorkan fakta secara mentah. Sastra bukan sekadar copy kenyataan, melainkan kenyataan yang telah ditafsirkan. Menurut Laurensen dan Swingewood (dalam Endraswara, 2008), terdapat tiga perspektif berkaitan dengan sosiologi sastra, yaitu: (1) penelitian yang memandang karya sastra sebagai dokumen sosial yang di dalamnya merupakan refleksi situasi pada masa sastra tersebut diciptakan, (2) penelitian yang mengungkap sastra sebagai cermin situasi sosial penulisnya, dan (3) penelitian yang menangkap sastra sebagai manifestasi peristiwa sejarah dan keadaan sosial budaya.

Pada novel “Aku Harus Jadi Malaikat” karya Zakiah D Azis menceritakan bagaimana tokoh utama yang kehilangan sebelah kakinya karena salah pergaulan. Tokoh-tokoh dalam novel ini tentunya dapat memberikan pelajaran kepada siswa, bahwa lingkungan sosial sangat berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Melalui tokoh Adi, anak yang tinggal dengan neneknya dan bergaul dengan masyarakat sebaya kemudian menonton sebuah konser musik hingga kehilangan sebelah kaki.

Lalu bagaimana lingkungan keluarga yang baik yang selalu memberi dukungan yang membuat Adi bangkit kembali.

Pengaruh lingkungan sosial yang membuat tokoh Adi kehilangan sebelah kaki, pengaruh lingkungan sosial yang membuat Adi menjadi minder atau tidak percaya diri, bahkan lingkungan sosial juga yang membuat tokoh Adi bangkit hingga menjadi raksasa. Bukan sekedar menarik untuk dijadikan bahan penelitian karena mempunyai ciri-ciri atau karakter yang cukup memikat dan pelaku yang sanggup memukau pembaca sehingga akan timbul kesan seolah-olah pembaca berhadapan langsung, namun salah satu dialog “Kata siapa orang cacat tak bisa jadi raksasa?” salah satu dialog dalam novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis yang membuat penulis tertarik untuk menganalisis dan meneliti novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis dan Relevansinya sebagai Bahan Ajar di SMA.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan berkaitan dengan novel dan nilai-nilai; Pertama penelitian tentang *Kajian struktur dan Nilai-nilai Karakter Dalam Cerita Rakyat di Daerah Sumedang Sebagai Bahan Ajar Apresiasi Sastra dan Proses Pembelajarannya di Sekolah Menengah Atas*. Oleh Supwankhyan. (2012). Hasil analisis dengan menggunakan strukturalisme Levi-Strauss dapat diketahui bahwa dalam data cerita yang dianalisis memberikan gambaran tentang tantangan hidup manusia di dunia, bagaimana menjalankan kehidupan, bagaimana menjadi seorang pemimpin yang adil, mencintai rakyatnya, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diembannya.

Berdasarkan analisis tersebut, cerita rakyat Asal Mula Nama Sumedang, Darmaraja, Dayeuh Luhur dan Asal Mula Nama Gunung Tampomas, perlu dilestarikan. Upaya pelestarian yang dilakukan adalah dengan mengangkat data-data tersebut sebagai bahan ajar apresiasi sastra mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Atas (SMA).

Penelitian yang berkaitan dengan Nilai-Nilai Sosial pada Novel “Aku Harus Jadi Malaikat” karya Zakiah D Azis : Tinjauan Sosiologi sastra dan relevansinya sebagai bahan Ajar di SMA belum pernah dilakukan penelitian. Atas dasar itulah penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian terhadap novel-novel tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang tersebut, penelitian ini difokuskan pada nilai sosial yang terkandung pada novel novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis tinjauan sosiologis dan relevansinya sebagai bahan ajar di sekolah SMA.

1. Karya sastra hanya dijadikan pengantar dalam sebuah pembelajaran bahasa Indonesia.
2. Masih minimnya pemanfaatan karya sastra khususnya novel untuk dijadikan bahan ajar masih sangat minim
3. Nilai sosial para tokoh yang terkandung dalam Novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis dalam tinjauan sosiologis.
4. Nilai sosial pada Novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis dengan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka yang menjadi batasan masalah penelitian adalah Nilai-Nilai Sosial Pada Novel “*Aku Harus Jadi Malaikat*” karya Zakiah D Azis melalui Tinjauan Sosiologi Sastra serta Relevansinya Sebagai bahan Ajar di SMA

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, fokus penelitian dan identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah struktur novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis dalam tinjauan sosiologi sastra ?
- b. Bagaimanakah deskripsi nilai-nilai sosial yang terdapat dalam novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis ?
- c. Bagaimanakah relevansi novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis sebagai bahan pembelajaran sastra di SMA?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran jelas tentang pemahaman peserta didik dalam memahami nilai-nilai sosial dalam novel, dari hasil penelitian ini dapat dijadikan teladan hidup. Secara khusus penelitian bertujuan sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan struktur yang terdapat dalam Novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis dalam tinjauan Sosiologi sastra.
- b. Mendeskripsikan nilai-nilai Sosial yang terdapat dalam *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis.
- c. Mendeskripsikan relevansi *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis terhadap bahan ajar sastra di SMA.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah diadakan penelitian ini, yakni mampu berkontribusi baik secara teoritis mau pun secara praktis. Manfaat secara teoritis dari penelitian ini diharapkan, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru terhadap ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan.
- b. penelitian ini dapat memberikan referensi baru terhadap penelitian sastra.
- c. Dalam proses kegiatan belajar mengajar penelitian ini dapat dijadikan penyusunan bahan pembelajaran dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia.
- d. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru dalam pembelajaran sastra, khususnya dalam struktur dan nilai-nilai Sosial yang terdapat pada Novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis dan penerapan hasilnya untuk penyusunan bahan pembelajaran apresiasi sastra di Sekolah Menengah Atas.

- e. Penelitian ini dapat memberikan contoh rancangan pelaksanaan pembelajaran
- f. Penelitian ini dapat memberikan pemikiran-pemikiran baru dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam teori Sosiologi sastra terhadap struktur dan nilai-nilai sosialnya pada Novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis .

Sedangkan manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih untuk pemahaman dan pengembangan ilmu kesastraan terhadap pengetahuan tentang struktur Novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis.
- b. Penelitian ini dapat memberikan pemahaman terhadap nilai-nilai Sosial yang terdapat dalam Novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis.
- c. Penelitian ini dapat dijadikan penyusunan untuk memperkaya bahan pembelajaran apresiasi sastra dalam tinjauan Sosiologi yang dihasilkan dari hasil analisis nilai-nilai sosial Novel *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis.
- d. Penelitian ini dapat memberikan penjelasan mengenai keefektifan rancangan pelaksanaan pembelajaran sastra dan analisis dalam pembelajaran sastra, khususnya analisis struktur dan nilai-nilai sosial dalam *Aku Harus Jadi Malaikat* karya Zakiah D Azis dan penyusunan bahan kegiatan pembelajaran.